

PENTINGNYA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DI DESA PURWOASRI, 28 METRO UTARA

Diyan Triyanto

Fakultas FTIK, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Metro diyantriyanto741@gmail.com

Rahma Yudi Astuti

Universitas Darussalam Gontor Ponorogorahmayudi695@gmail.com

<i>Diterima: Juli , 2021</i>	<i>Direvisi: November:, 2021</i>	<i>Diterbitkan: Desember , 2021</i>
------------------------------	----------------------------------	-------------------------------------

Abstrack

This paper discusses about the importance of English education for early childhood. English education is needed along with the progress of a country. Therefore, education English as an international language was introduced as early as possible to the students before the age of 12 years. Early childhood is children in the age range 2-7 years and is a golden period for language development. They were able to learn to speak like native speakers. However, they are still on the cognitive development of preoperational that has a high self-centered, do not understand abstract things, just to understand the symbols and still pre-logical thinking. Therefore, English language education for children in need of methods and processes appropriate and effective teaching, for example through song, music and movement. The method is considered successful and very suitable for early childhood in learning English. To develop the method also requires the teacher's role as an educator in the process of learning English.

Keywords: Cognitive Development Of Early Childhood Language, Early Childhood, English, English Language Education For Early Childhood

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pendidikan bahasa Inggris sangat dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Karenanya pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik sebelum mereka menginjak umur 12 tahun. Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 2 –7 tahun dan merupakan masa periode emas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Mereka mampu belajar berbahasa seperti penutur aslinya. Akan tetapi, mereka masih pada kondisi perkembangan kognitif praoperasional yaitu memiliki egosentris yang tinggi, belum mengerti hal-hal abstrak, hanya mengerti pada simbol-simbol dan masih berpikiran pra-logis. Oleh sebab itu, pendidikan bahasa Inggris untuk anak membutuhkan metode dan proses pengajaran yang tepat dan efektif, misalnya melalui nyanyian, musik dan mengutamakan gerakan fisik. Metode tersebut dianggap berhasil dan sangat sesuai bagi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Untuk mengembangkan metode tersebut juga membutuhkan peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

kata kunci: Anak usia dini, Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Inggris untuk anak usia dini, Perkembangan kognitif bahasa anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini sejak lama telah menjadi perhatian para orangtua, para ahli pendidikan, dan pemerintah. Hal ini begitu bermakna dan menentukan pendidikan pada masa usia dini tersebut bagi jenjang pendidikan dan perkembangannya di masa depan. Usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di bawah 6 tahun dilakukan sebagai pengenalan bahasa bukan sebagai hal yang utama. Menurut Christina (2010) bahwa anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Karena dengan berbahasa Inggris anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan menguasai Bahasa Inggris maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai anak, Huebener (1996) mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di dalam kelompok. Seorang guru juga harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan terus memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan. Untuk itu guru perlu memilih berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga memaksimalkan keaktifan berbicara anak, misal melalui pendekatan lewat musik dan gerak. Tujuan pendekatan tersebut digunakan agar anak lebih meningkatkan pemahaman dalam berbahasa Inggris.

KAJIAN LITERATUR

1. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern untuk memudahkan seseorang memperluas pergaulannya di dunia internasional. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 2007:313).

Faktanya, memang tidak gampang untuk mengajarkan anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja, akan tetapi hal-hal lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini

tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada usia dini, anak-anak hanyalah bisa diajarkan pondasi-pondasinya saja dan mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui yaitu bermain, akan tetapi bukan sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan. Melalui bermain yang diarahkan, anak-anak tersebut bisa belajar banyak hal. Apalagi pada saat bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Bila keadaan otak anak dalam keadaan tenang tentu saja ilmu bisa masuk dan tertanam dengan mudah dan baik. Manfaat anak menguasai bahasa asing yaitu memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Mustafa (2007) menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Perkembangan Kognitif Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir dengan menggunakan bahasa atau prabicara yang paling sederhana yaitu "menangis", kemudian perkembangan dalam bentuk "celoteh atau ocehan", kata atau kalimat sederhana disertai gerakan tubuh sebagai pelengkap bicara. Dalam psikologi pendidikan dikenal adanya teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai landasan pengajaran. Model pembelajaran yang cukup terkenal adalah pendekatan perkembangan intelektual atau kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget (1896-1980).

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognisi (cognition) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka. Aspek yang dipantau dari Perkembangan aspek Kognitif yaitu :

1. Informasi/pengetahuan figurative
2. Pengetahuan prosedur/operatif
3. Pengetahuan temporal dan Special
4. Pengetahuan dan mengingat memori

Dalam model Piaget (Dahar, 1988), setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotorik (usia 0 – 2 tahun). Pada tahap ini anak mulai belajar dan mengendalikan lingkungan melalui kemampuan panca indera dan gerakannya. Perilaku bayi pada tahap ini semata-mata berdasarkan pada stimulus yang diterimanya. Sekitar usia 8 bulan, bayi memiliki pengetahuan object permanence yaitu walaupun objek pada suatu saat tak terlihat di depan matanya, tak berarti objek itu tidak ada. Sebelum usia 8 bulan

bayi pada umumnya beranggapan benda yang tak mereka lihat berarti tak ada. Pada tahap ini, bayi memiliki dunianya berdasarkan pengamatannya atas dasar gerakan atau aktivitas yang dilakukan orang-orang di sekelilingnya.

- b. Tahap praoperasional (usia 2 – 7 tahun). Anak berusaha menguasai simbol-simbol (kata-kata) dan mampu mengungkapkan pengalamannya, meskipun tidak logis (pra-logis). Pada saat ini anak bersifat egosentris, yaitu melihat sesuatu dari dirinya, dengan melihat sesuatu dari satu ciri, sedangkan ciri lainnya diabaikan. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir sebelum bertindak, meskipun kemampuan berpikirnya belum sampai pada tingkat kemampuan berpikir logis. Masa 2-7 tahun, kehidupan anak juga ditandai dengan sikap egosentris, di mana mereka berpikir subyektif dan tidak mampu melihat obyektifitas pandangan orang lain, sehingga mereka sukar menerima pandangan orang lain.
- c. Tahap operasional kongkrit (usia 7 – 11 tahun). Pada tahap ini anak memahami dan berpikir yang bersifat konkret belum abstrak. Anak juga sudah mampu melakukan observasi, menilai dan mengevaluasi sehingga mereka tidak se-egosentris sebelumnya. Kemampuan berpikir anak pada tahap ini masih dalam bentuk kongkrit, mereka belum mampu berpikir abstrak, sehingga mereka juga hanya mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran yang bersifat kongkrit. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata).
- d. Tahap operasional formal (usia 11 – 15 tahun keatas). Pada tahap ini anak mampu berpikir abstrak. Mereka mampu mengajukan hipotesa, menghitung konsekuensi yang mungkin terjadi serta menguji hipotesa yang mereka buat. Kalau dihadapkan pada suatu persoalan, anak pada tahap perkembangan formal operasional mampu memformulasikan semua kemungkinan dan menentukan kemungkinan yang mana yang paling mungkin terjadi berdasarkan kemampuan berpikir analitis dan logis.

Jadi, apabila anak usia dini belajar bahasa Inggris mereka sedang dalam tahap praoperasional stage yaitu pada usia 2-7 tahun dan oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar, dan kegiatan-kegiatan lain. Bila seorang anak tidak dapat memahami sesuatu, maka menurut Piaget anak itu belum siap secara mental. Bagi Vygotsky, pelajaran itu diluar daerah perkembangan pengetahuannya. Dalam hal ini, pelajaran memiliki suatu nilai sosial, untuk pembelajaran bahasa Inggris interaksi sosial ini dapat terlaksana dalam bentuk tugas berpasangan atau kelompok. Teori Piaget dan Vygotsky dapat memberi informasi penting bagaimana kita memikirkan anak sebagai siswa atau pembelajar bahasa terutama bahasa asing. Menurut Piaget, anak adalah pembelajar dan pemikir aktif. Mereka selalu melakukan interaksi secara terus menerus dengan dunia lingkungannya dan memecahkan persoalan yang mereka hadapi di lingkungan tersebut, sehingga proses belajar terjadi secara aktif. Hal ini dihasilkan oleh anak sendiri, bukan dari hasil menirukan orang lain dan didapat sejak lahir.

Pendapat Vygotsky (1962) berbeda dengan Piaget mengenai bahasa dan orang-orang lain di dunia anak. Dia berpendapat bahwa anak merupakan bagian dari sosial. Pusat perkembangan dan belajar anak terjadi dalam konteks sosial di dunia yang penuh dengan orang lain, yang berhubungan dengan anak sejak lahir. Orang-orang tersebut memegang peranan penting untuk

menolong anak belajar (bermain, membaca cerita, berbicara, memperlihatkan benda, ide-ide). Disini orang dewasa merupakan mediator dunia untuk anak-anak. Kemampuan belajar melalui instruksi dan media merupakan karakteristik intelegensi manusia. Dengan pertolongan orang dewasa atau guru anak dapat mengerjakan dan mengerti lebih banyak daripada mereka mengerjakan sendiri. Ini berarti juga belajar mengerjakan sesuatu dan belajar berpikir keduanya ditolong oleh interaksi dengan orang dewasa. Banyak dari ide Vygotsky yang dipergunakan untuk menyusun kerangka pengajaran bahasa asing untuk anak.

Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanangan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sejak 2010 sampai 2035 Indonesia mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarah berdirinya negara ini. Investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia akan dilakukan sebagai upaya menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, pada 2045 mendatang. Mendikbud juga mendukung gerakan Paudnisasi, untuk mendorong perluasan akses pendidikan di semua jenjang sebagai upaya membangkitkan generasi emas. Kualitas pendidikan yang baik dan merata merupakan kunci sukses membangkitkan generasi emas¹

Masa emas anak rentang pada usia 2-7 tahun sehingga segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Maria Montessori, 1991).

Bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Pembelajarannya membutuhkan proses yang harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak :

1. Listening (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

2. Speaking (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balitayang baru

¹<https://media.neliti.com/media/publications/240627-pembelajaran-bahasa-inggris-bagi-anak-us-80fbc4e0.pdf>

memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti book (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, she brings book.

3. Reading (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca:

- 1) Whole language approach. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata “cat” (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya “ket” dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (memorize) kata yang sudah pernah disebutkan.
- 2) Phonic adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan “cat” (kucing) berarti dieja “keh-e-teh” dan dibaca “ket”.

4. Writing (Menulis)

Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya. Mengajari anak menulis harus dilakukan beberapa tahap. Misal, ketika berbicara, anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat panjang, kemudian satu paragraf dan seterusnya.

Mungkin nanti tanpa kita sadari tiba-tiba anak sudah bisa menulis satu buku dalam bahasa Inggris.

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- a. Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat.
- c. Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik.

Metode Penelitian Dan Pelaksanaan Pengabdian

A Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian field riset atau penelitian lapangan, yang artinya penelitian ini merupakan sebuah kegiatan secara langsung dengan melakukan wawancara, dokumentasi, serta alat lainnya dan merupakan data yang bersifat primer.² Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk memaparkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena menggunakan menggambarkan keadaan secara langsung yang sedang terjadi pada saat itu. Menurut Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-akibat dari suatu gejala tersebut.³ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan

²Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008),22

³Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009),42

mampu dapat menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisme tertentu.⁴

Sumber Data

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan nya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia.⁵ Sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku-buku, formulir, dan arsip yang mendukung mengenai penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang harus ada dalam penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Oleh karena itu teknik dan instrument data yang digunakan oleh peneliti dalam dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :

Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi Partisipatif pasif. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi Partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang tersebut, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Keadaan Dilapangan

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kegiatan belajar kepada peserta didik. Proses pembelajaran tanpa ada dukungan dari luar maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Pandemi covid-19 memaksa orang tua memberikan dukungan dan perhatian lebih. Pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guna memberikan motivasi serta semangat belajar yang tinggi terhadap anak usia dini.

1. Strategi Pembelajaran, Secara umum strategi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

⁴ Abdurrahman, Fathoni. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104

⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. VI, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), 158

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh pendidik. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”⁶. Strategi pembelajaran ekspositori digunakan pada anak usia dini ketika menghadapi tingkat pengetahuan anak yang rendah sehingga pendidik perlu untuk melakukan penjelasan di depan anak secara baik. Kemampuan anak yang rendah membutuhkan strategi khusus bagi pendidik untuk memberikan bekal pengetahuan secara lebih luas dengan proses penjelasan yang lebih dominan. Strategi ini biasanya juga dipakai ketika sarana dan prasarana sangat minim, maka strategi yang berpusat pada anak sulit untuk diterapkan. Pada masa covid-19 ini penggunaan strategi ekspositori tidak tepat digunakan karena strategi tersebut mengamati langsung perilaku verbal pendidik yang memberikan materi. Perlu diketahui bahwa pemerintah pusat sampai daerah melalui edarannya tidak memberikan izin kepada sekolah untuk tatap muka langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yaitu pendidik melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran agar motivasi dan minat anak kian bertambah. Cara tersebut digunakan pendidik untuk mengajak anak mendengarkan cerita yang disampaikan. Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan dengan persiapan yang telah dilakukan. Pendidik mulai bercerita dengan alur yang jelas, suara yang lantang, serta ekspresi wajah yang sesuai dengan isi cerita. Pendidik harus mampu mengkorelasikan materi pelajaran dengan pengetahuan lain.

Hal ini akan mempertajam pemahaman anak dan menyadarkan posisi keilmuan yang sedang dipelajari. Setelah pendidik menjelaskan panjang lebar, pada akhirnya pendidik dituntut untuk menyimpulkan isi dari cerita tersebut.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan⁷. Strategi pembelajaran ini menekankan kreatifitas peserta didik dalam berfikir, kritis dan analisis. Kemudian diaplikasikan dalam bentuk sikap yang baik yang mencerminkan sifat akhlakul karimah. Pendidik sebagai fasilitator dari semua perilaku peserta didik yang pada dasarnya peserta didik sudah mempunyai sifat akhlakul karimah,

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya..., hal. 30.

⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya..., hal. 30.

hanya saja belum terarah. Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil, manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya.

berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan⁸. Kelebihan strategi pembelajaran inquiry meliputi hal sebagai berikut:

1. Ingatan menjadi meningkat. Pembelajaran yang jawabannya ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih mudah untuk diingat. Karena pada prosesnya siswa melakukan langkah-langkah yang berkesan dan ditemukan sendiri. Hal yang lebih penting dalam penggunaan metode inkuiri yaitu membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer ingatan pada situasi proses belajar yang baru.
2. Membekali siswa untuk menangani situasi-situasi masalah yang baru. Menangani suatu masalah yang terjadi sudah diajarkan secara langsung dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Dalam pembelajaran inkuiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga siswa akan terbiasa menangani suatu masalah dan mengetahui bagaimana cara menangani suatu permasalahan.
3. Motivasi/ dorongan tinggi yang berkaitan dengan penemuan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa diberi motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data.

belajar bahasa Inggris sejak dini akan mempersiapkannya untuk lebih matang menghadapi masa depan. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan oleh hampir sebagian besar penduduk dunia, hampir sebagian profesi, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis. Jika si anak ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri, penguasaan bahasa Inggris semenjak dini tentulah akan sangat menguntungkan.

Jika ingin berkarier, bahasa Inggris juga sangat diperhitungkan di dunia kerja. Bahkan, di kampung Inggris pare kediri juga akan memudahkan anda mempelajari bahasa Inggris dengan berbagai teknologi baru dengan cepat. Singkatnya, bahasa Inggris memudahkan seorang anak untuk bersaing di segala bidang dengan bekal mental yang kuat. Siapa berhasil menguasainya, ia

⁸ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media (2011)

sudah memegang tiket kesuksesan yang arahnya akan berjalan sesuai dengan kemauan dan tekadnya untuk sukses. Bahasa Inggris adalah pintu sekaligus kunci yang akan membawa penghuninya melanglang ke angkasa raya. Begitu banyak keuntungan belajar bahasa Inggris, yang tentu saja akan lebih mudah jika dikuasai semenjak dini.

SIMPULAN

Hal ini menyiratkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan kualitas bahasa Inggris sumber daya manusianya. Pendekatan yang masif dan pembangunan kesadaran akan peran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia merupakan hal yang dibutuhkan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Mempelajari bahasa ini bukan lagi menjadi satu kewajiban untuk mendapatkan nilai atau peringkat yang bagus di sekolah, namun juga sebagai pertahanan dalam menghadapi arus globalisasi yang kian menantang. Bahasa Inggris dapat membuka akses akan aset tanpa batas yang dibutuhkan oleh orang-orang di Indonesia. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dewasa ini, dengan kemudahan teknologi dan kompetisi yang semakin meningkat di sektor pendidikan komersil, seharusnya generasi penerus bangsa mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki kualitas masing-masing.

Dalam memilih sumber pendidikan atau calon pengajar, patut diperhatikan cara mengajar yang paling efektif untuk perkembangan diri para peserta didik. Guru yang mengajar harus mempunyai kompetensi yang dibutuhkan, sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Cara pengajaran pun harus disesuaikan dengan pola pembelajaran siswa-siswi di Indonesia. Dengan analisis dan perancangan kurikulum yang baik, diharapkan hal ini dapat menimbulkan kecenderungan bagi generasi penerus bangsa untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris.

SARAN

Sebagai calon guru bahasa Inggris, diharapkan dapat mampu menciptakan ruang belajar efektif dalam metode pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, terciptanya peserta didik yang cerdas berawal dari guru yang mempunyai Ability(kemampuan), Creativity (Kreativitas) yang sangat mumpuni dibidang itu sendiri khusus nya adalah bahasa asing yaitu bahasa Inggris. yang dimana bahasa ini sangatlah penting karena bahasa ini adalah bahasa internasional penhubung umat manusia yang ada di berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Willis. Prof. Dr. (1988). Teori-Teori Belajar. Jakarta: P2LPTK.
- Hurlock, EB. 1993. Perkembangan anak. Jilid I. Jakarta. Erlangga.
- Matondang, Elizabeth Marsaulina (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Muharmis. 2007. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK. Pekanbaru. Dinas Pendidikan.

Paul Suparno. Prof. (2003). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.
<https://media.neliti.com/media/publications/240627-pembelajaran-bahasa-inggris-bagi-anak-us-80fbe4e0.pdf>